

PENDIDIKAN ANAK DI ERA MILENIAL

**UPAYA MENUJU INDONESIA
YANG BERKEMAJUAN**

PENDIDIKAN ANAK DI ERA MILENIAL

**UPAYA MENUJU INDONESIA
YANG BERKEMAJUAN**

Dr. Iswan, M.Si.

Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

Dr. Muhamad Sofian Hadi, S.S., M.Pd.

Dr. Misriandi, M.Pd.

Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.

Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.

Dr. Zulfitriya, M.Pd.

Dr. Anita Damayanti, M.Pd.

Dr. Tiara Astari, M.Pd.

Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi., S.H., M.Pd., Psikolog



RAJAWALI PERS

**Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Iswan dkk.

PENDIDIKAN ANAK DI ERA MILENIAL: Upaya Menuju Indonesia yang Berkemajuan/Iswan dkk.

—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2020.

xviii, 142 hlm., 23 cm.

Bibliografi: ada di setiap bab

ISBN 978-623-231-314-9

Hak cipta 2020, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2020.2592 RAJ

Dr. Iswan, M.Si.

Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.

Dr. Muhamad Sofian Hadi, S.S., M.Pd.

Dr. Misriandi, M.Pd.

Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.

Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.

Dr. Zulfitria, M.Pd.

Dr. Anita Damayanti, M.Pd.

Dr. Tiara Astarti, M.Pd.

Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi., S.H., M.Pd., Psikolog

PENDIDIKAN ANAK DI ERA MILENIAL: Upaya Menuju Indonesia yang Berkemajuan

Cetakan ke-1, Maret 2020

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Avida Avia

Setter : Feni Erviana

Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id [http:// www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)

Perwakilan:

Jakarta-16956 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam mudah-mudahan dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Buku pendidikan anak ini merupakan sumbangsih pemikiran dari para dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Buku ini diterbitkan dalam rangka menyambut milad Universitas Muhammadiyah Jakarta yang ke-64 pada tahun 2019 ini.

Pendidikan anak saat ini menjadi momentum yang sangat urgen untuk diperhatikan. Tuntutan global dan pengaruh informasi dan teknologi yang sangat deras menjadikan tantangan tersendiri bagi para guru, dosen dan pemerhati pendidikan pada umumnya. Para pengajar hendaknya senantiasa mampu menyesuaikan metode dan model pembelajarannya dengan kondisi perkembangan zaman saat ini.

Perkembangan zaman saat ini, yang sering disebut era milenial atau milenium, atau sering disebut juga era revolusi industri 4.0, menghendaki para pendidik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan zaman, dituntut menguasai lebih dulu teknologi agar dapat menyesuaikan dengan peserta didik.

Tantangan pendidikan pada era revolusi industri 4.0 ini khususnya di Indonesia bukan lagi hanya berbicara pada masalah klasik yaitu pemerataan dan pemenuhan akses, sarana prasarana pendidikan tetapi juga berbicara mutu lulusan yang mampu bersaing dengan tuntutan

perkembangan. Selain itu, para pendidikan juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya agar mampu mengajarkan materi dengan pendekatan penerapan penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar kalau tidak maka akan semakin jauh ketinggalan oleh zaman dan ini berefek pada mutu lulusan.

Namun demikian, tantangan seorang pendidik tidak berhenti pada kemampuan menerapkan teknologi informasi pada proses belajar mengajar saja, akan tetapi para pendidik dituntut memiliki, minimal 6 kompetensi yang diharapkan dimiliki guru pada era revolusi industri 4.0 ini, yaitu:

Pertama, Critical thinking and problem solving (keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah). Yaitu kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Kompetensi ini dimaknai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah ini sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21. Guru era 4.0 harus mampu meramu pembelajaran sehingga dapat mengeksplor kompetensi ini kepada peserta didik.

Kedua, Communication and collaborative skill (keterampilan komunikasi dan kolaborasi). Kemampuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran guna mengkonstruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi.

Ketiga, Creativity and innovative skill (keterampilan berpikir kreatif dan inovasi). Revolusi menghendaki peserta didik untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif, ini perlu agar mampu bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis revolusi industri 4.0. Tentu seorang guru harus terlebih dahulu dapat kreatif dan inovasi agar bisa menularkan kepada peserta didiknya.

Keempat, Information and communication technology literacy (Literasi teknologi informasi dan komunikasi). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi kewajiban guru 4.0, ini harus dilakukan agar tidak ketinggalan dengan peserta didik. Literasi Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dasar yang harus dikuasai agar mampu

menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Kelima, Contextual learning skill (kemampuan melakukan pembelajaran yang kontekstual). Pembelajaran ini yang sangat sesuai diterapkan guru 4.0 ketika sudah menguasai TIK, maka pembelajaran kontekstual lebih mudah diterapkan. Saat ini TIK salah satu konsep kontekstual yang harus diketahui oleh guru, materi pembelajaran berbasis TIK sehingga guru sangat tidak siap jika tidak memiliki literasi TIK. Materi yang bersifat abstrak mampu disajikan lebih riil dan kontekstual menggunakan TIK.

Keenam, Information and media literacy (literasi informasi dan media). Banyak media informasi bersifat sosial yang digeluti peserta didik. Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan peserta didik dan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru 4.0. Kehadiran kelas digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan guru, agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan tanpa waktu.

Kenapa pendidikan anak sangat penting? Pendidikan anak, terutama anak usia dini, adalah proses pendidikan yang akan menjadi bekal fundamental pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*attitude*) anak di masa mendatang.

Arus globalisasi pada era milenial ini tentu memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif adanya arus globalisasi ini menuntun masyarakat berpikir modern, berkemajuan. Menuntun masyarakat memahami keberagaman budaya (multikulturalisme) di dunia. Selain itu, dengan arus globalisasi ini menumbuhkan sikap toleransi antarmasyarakat akibat adanya rasa saling ketergantungan, baik ketergantungan pekerjaan maupun pendidikan.

Sementara dampak negatif dari era industri ini adalah tidak sedikit masyarakat yang gagal memahami modernitas hingga berperilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja akibat tayangan televisi atau media massa lainnya. Selain itu, pengaruhnya masyarakat mudah terbawa oleh budaya-budaya barat dan budaya luar hingga melupakan budaya lokal. Tidak ada lagi filter, sehingga budaya asing bisa masuk dengan mudah. Bahkan, bahayanya, budaya lokal dianggap tradisional dan harus ditinggalkan.

Masih banyak lagi dampak negatif yang sering dikhawatirkan oleh para pendidik, di mana pada era milenial ini sangat memicu meningkatnya sifat individualisme, materialisme, dan konsumerisme di masyarakat. Rasa kekeluargaan dan gotong-royong akan semakin berkurang karena masing-masing orang semakin mementingkan diri sendiri. Juga nilai-nilai keagamaan dan moral akan semakin terkikis habis sedikit demi sedikit, tergilas oleh budaya asing.

Melalui buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pendidik dalam membekali peserta didik menjalani kehidupan di era milenial. Dari berbagai aspek, para dosen telah menyuguhkan aneka materi yang akan memperkaya khazanah pembaca dalam kajian pendidikan anak.

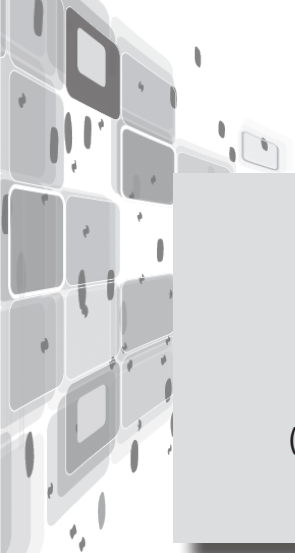
Terakhir, kami menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, para dosen yang telah menyumbangkan tulisannya. Bu Ismah, M.Si., yang telah membantu proses penerbitan ISBN dan pencetakan buku ini. Bapak Dr. Iswan, M.Si., Dekan FIF-UMJ yang senantiasa mensupport untuk kemajuan dunia akademik dan karya ilmiah. Tak lupa juga, ucapan terima kasih yang tak terhingga buat Prof. Dr. H. Agus Suradika, M.Pd., Guru Besar Program Magister Teknologi Pendidikan FIP-UMJ, yang telah bersedia membubuhkan tulisan dalam buku ini sebagai prolog untuk mengantarkan tulisan buku ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat kami hargai untuk kemajuan dan perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Jakarta, 13 November 2019

Editor

Ahmad Susanto



PROLOG

PENTINGNYA KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Prof. Dr. H. Agus Suradika, M.Pd.
(Guru Besar Tetap Program Magister Teknologi
Pendidikan FIP-UMJ)

Para ahli kesehatan dan pendidikan anak seperti Tri Sunarsih (2018: 61) dan Sa'dun Akbar (2019: 27) sangat menekankan pentingnya pendidikan keluarga yang dilakukan ayah dan ibu pada masa kanak-kanak, sebab pengalaman pertama ini akan menentukan pembentukan watak anak di masa depan. Kegembiraan pada masa kanak-kanak cenderung melahirkan anak dengan keseimbangan jiwa yang mantap, sebaliknya pengalaman masa kanak-kanak yang menyakitkan walaupun sudah jauh terpendam di masa silam tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa di dalam perkembangan selanjutnya.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang terjadi secara alamiah yang dilakukan orang tua. Dikatakan terjadi secara alamiah karena orang tua pada umumnya merasa terpanggil secara naluriah dan tak pernah belajar secara formal tentang bagaimana membimbing, mengarahkan, mengendalikan, mewariskan, mempertahankan cita-cita, membekali, dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan bagi putra-putri mereka. Secara alamiah mereka belajar sendiri dari pengalaman di keluarga ayah/ibunya, bertanya pada teman sebaya, atau pada sanak saudaranya.

Terdapat sedikitnya empat fungsi pendidikan keluarga, yaitu *Pertama*, memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Pengalaman ini merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. *Kedua*, menjamin pemenuhan kebutuhan emosional anak. Setiap manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan emosional

seperti rasa kasih sayang, berkeluh kesah, bercerita, dan bergembira bersama. Melalui pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga diharapkan akan terpenuhi kebutuhan emosional anak dan berkembang dengan baik. *Ketiga*, Menanamkan dasar pendidikan moral. Keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, termasuk juga memberikan dasar-dasar pendidikan moral, di mana pendidikan moral ini tidak diberikan dengan ceramah atau kuliah sebagaimana layaknya di sekolah melainkan melalui contoh-contoh yang konkret dalam perilaku kehidupan sehari-hari. *Keempat*, memberikan dasar pendidikan sosial dan agama. Kehidupan keluarga yang penuh dengan semangat tolong-menolong, gotong-royong, secara kekeluargaan, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, dan keserasian dapat memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Semua fungsi pendidikan keluarga bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Dari berbagai literatur (Maulia D. Kembara & Uswatun Hasanah, 2007), dapat diidentifikasi sedikitnya 6 bidang pendidikan yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan keluarga, yaitu pendidikan jasmani dan kesehatan, akal (intelektual), psikologi dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak, serta pendidikan sosial anak.

Pertama, Pendidikan jasmani dan kesehatan. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi fisiknya. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak dapat dilakukan sebelum bayi lahir (*pre-natal*), yaitu pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya asupan makanan yang bergizi selama mengandung. Apabila bayi telah lahir maka tanggung jawab keluarga terhadap kesehatan anak harus dipersiapkan lebih matang. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani antara lain dengan memberi air susu ibu (ASI) yang cukup hingga anak berusia dua tahun, dan menjaga kebersihan dan kesehatan jasmani, pakaian, serta melakukan imunisasi.

Kedua, Pendidikan akal (Intelektual). Walaupun pendidikan akal telah dikelola oleh institusi khusus seperti masjid dan sekolah/madrasah, tetapi peranan keluarga masih tetap penting terutama orang tua mempunyai tanggung jawab sebelum anak masuk sekolah. Tugas keluarga dalam pendidikan intelektual adalah untuk menolong anaknya menemukan bakat-bakat dan minat serta potensi. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan (a) mempersiapkan alat perangsang intelektual seperti alat permainan, gambar, buku, majalah, dan sumber lain yang menyebabkan anak gemar menelaah kandungan buku, dan (b) membiasakan anak berpikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dan praktis dalam pemikiran.

Ketiga, Pendidikan psikologi dan emosi. Melalui pendidikan psikologi dan emosi, keluarga dapat mendidik anak dan anggota keluarga yang lain untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan kaidah umum, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia seperti cinta kepada orang lain, mengasihi orang lemah, menyayangi fakir miskin dan menjalin kerukunan dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan ini orang tua dapat menempuh sedikitnya dengan 3 cara, yaitu (a) mengetahui segala keperluan psikologis dan sosialnya, (b) tidak menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman, dan siksaan badan, dan (c) tidak melukai perasaan anak dengan kritikan tajam, ejekan, cemoohan, menganggap enteng pendapat dan membandingkan anak dengan keluarga dan kerabat yang lain.

Keempat, Pendidikan agama dan spiritual. Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting. Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan upacara keagamaan. Memberikan bekal anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umur anak dalam bidang akidah, ibadah muamalat, dan sejarah disertai dengan cara pengamalan keagamaan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh orang tua, yaitu (a) memberi teladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah, (b) membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan agama menjadi mendarah daging. Anak akan melakukan sendiri tanpa paksaan orang tua, dan

(c) membimbing mereka membaca buku-buku bacaan tentang agama, mengaji serta menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas keagamaan di sekolah dan di lingkungan rumah tinggal.

Kelima, Pendidikan akhlak. Akhlak adalah tata cara berperilaku sesuai dengan norma dan aturan, baik yang bersumber dari adat, budaya, dan agama. Akhlak agama adalah perilaku dengan ukuran nilai-nilai dan aturan agama yang dianggap baik menurut agama dan apa yang dianggap buruk oleh agama. Keluarga berkewajiban mengajarkan akhlak kepada anak mereka, seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, pemurah, pemaaf, penolong, bersahaja dan sebagainya. Sedikitnya ada tiga cara yang dapat ditempuh yaitu (a) memberikan contoh yang baik kepada anak dengan berpegang teguh kepada akhlak mulia, (b) memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan kemampuannya, dan (c) melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak tersebut.

Keenam, Pendidikan sosial anak. Pendidikan sosial anak melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka meningkatkan akidah iman dan takwa kepada Allah Swt. Islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat adil kepada sesama, memberi kasih sayang dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain. Islam juga mengajarkan untuk saling tolong-menolong, setia kawan, cinta tanah air, sopan santun, tidak sombong, rendah diri dan sebagainya. Sedikitnya ada empat cara yang dapat ditempuh, yaitu (a) memberikan contoh yang baik kepada anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama, (b) menjadikan rumah sebagai tempat interaksi sosial, (c) membiasakan hidup sederhana, dan (d) membiasakan anak dengan cara-cara yang islami dalam kegiatan sehari-hari seperti cara dalam makan, tidur, duduk, memberi salam dan lainnya.

Buku *Pendidikan Anak di Era Mileneal* ini penting dibaca oleh mereka yang tertarik pada pentingnya pendidikan anak pada zaman di mana teknologi komunikasi dan informasi maju begitu pesat dan mengubah pola kehidupan berbagai kelompok di masyarakat, termasuk perubahan pada pola keluarga. Kemajuan ini telah menghadirkan sebuah bentuk keluarga baru yang sering disebut dengan “*New extended family*”. Jika pada keluarga diperluas yang lama (*entended family*) anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak, dan sanak keluarga lainnya, pada keluarga diperluas yang baru ini, terdapat anggota baru yaitu media sosial, televisi, internet,

dan temuan teknologi mutakhir lainnya. Berikut ini dikemukakan perbedaan dua pola keluarga sebagai implikasi dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ditinjau dari beberapa aspek.

IMPLIKASI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA PERUBAHAN POLA KELUARGA Keluarga Tradisional VS Keluarga Masa Kini			
NO	ASPEK	TRADISIONAL	MASA KINI
1	Anggota	Ayah, Ibu, Saudara	+ "Orang luar" dan benda elektronik
2	Komunikasi	- Tertutup - Tatap Muka	- Terbuka - Dgn Teknologi
3	Pola Keluarga	Patriaki	Neo Patriaki
4	Relasi Dalam Keluarga	Marital Parental Sibling	Sahabat
5	Peran Orang Tua	Ayah : publik Ibu : domestik	Berimbang
6	Rujukan Sumber Pengetahuan di Rumah	Ayah, Ibu	TV, Internet, radio, dan "orang luar"
7	Keuangan	Cash	Kertas/Kartu berharga
8	Kebutuhan Pangan	Disediakan di rumah	Restoran/Kafe/Warung

Gambar 1. Implikasi Perkembangan Teknologi

Berkaitan dengan pendidikan, pada keluarga masa kini atau keluarga dengan pola "*new extended family*", sumber pengetahuan tidak lagi hanya diperoleh dari orang tuanya: ayah dan ibu, melainkan juga dari televisi, internet, dan gawai yang kini sudah sangat mudah digunakan oleh bayi di bawah lima tahun (balita) sekalipun. Bisa jadi, akan terdapat efek negatif dari penggunaan teknologi tersebut di mana seorang anak dapat memperoleh informasi, pengetahuan atau substansi pembelajaran yang sebenarnya belum saatnya diperoleh terkait dengan usia dan perkembangan psikologis mereka. Dalam keadaan seperti ini maka diperlukan inovasi, kreatifitas, dan upaya pembaharuan strategi pembelajaran baik pada pendidikan keluarga maupun pada pendidikan persekolahan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan anak, yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dacholfani, Ihsan & Hasanah, Uswatun (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Kembara, Maulia D. (2007). *Panduan Lengkap Home Schooling*. Bandung: Progresi.
- Sunarsih, Tri (2018). *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	v
PROLOG	ix
DAFTAR ISI	xv
1. Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Metode <i>Drill</i>	
<i>Dr. Anita Damayanti, M.Pd.</i>	1
A. Pendahuluan	1
B. Pembahasan	3
C. Kesimpulan	8
Daftar Pustaka	9
2. Implementasi Pembelajaran Terpadu Model <i>Integrated</i>	
<i>Dr. Munifah Bahfen, M.Pd.</i>	11
A. Pendahuluan	11
B. Ciri-ciri <i>Integrated Curriculum</i>	13
C. Implementasi Pembelajaran Terpadu Model <i>Integrated</i>	15
D. Kesimpulan	24
Daftar Pustaka	25

3. Biarkan Aku Bermain	
<i>Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.</i>	27
A. Pendahuluan	27
B. Kognitivisme dan Perkembangan Kognitif Anak	28
C. Pentingnya Bermain untuk Anak	30
D. Bermain adalah Bergerak	31
E. Bermain adalah Hak Anak	32
F. Kurikulum Ramah Anak Melalui Pendekatan Bermain, Bearti Harus Banyak Memberikan Keleluasan Anak untuk Bergerak	33
Daftar Pustaka	34
4. Penguatan Jiwa Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter	
<i>Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi., S.H., M.Pd., Psikolog.</i>	37
A. Pendahuluan	37
B. Penguatan Jiwa Anak	38
C. Penguatan Pendidikan Karakter	39
D. Metode Pendidikan Karakter	41
E. Penutup	45
Daftar Pustaka	46
5. Pengasuhan Anak yang Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal	
<i>Dr. Tiara Astari, S.Psi., M.Pd.</i>	47
A. Pendahuluan	47
B. Konsep Pengasuhan	50
C. Kecerdasan Interpersonal	55
F. Kesimpulan	65
Daftar Pustaka	65

6. Keterampilan Sosial Anak	
<i>Dr. Misriandi, M.Pd.</i>	67
A. Pendahuluan	67
B. Peran Keterampilan sosial	69
C. Aktifitas Fisik Memengaruhi Keterampilan Sosial	70
D. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa	73
E. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial	74
F. Faktor Sosial Ekonomi dalam Memengaruhi Keterampilan Sosial	76
Daftar Pustaka	82
7. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak	
<i>Dr. Ahmad Susanto, M.Pd.</i>	85
A. Pendahuluan	85
B. Definisi Keterampilan Sosial	86
C. Hubungan Keterampilan Sosial dan Kompetensi Sosial	87
D. Karakteristik Keterampilan Sosial	88
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterampilan Sosial	91
F. Penutup	94
Daftar Pustaka	94
8. Peran Guru Terhadap Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik Era 4.0 di Sekolah Dasar	
<i>Dr. Zulfitria, M.Pd. & Hasna Hamidah, M.Pd.</i>	97
A. Pendahuluan	97
B. Hakikat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar	99
C. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika	102
D. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Robotik	103
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	103

F. Peran Guru Terhadap Kreativitas Siswa	104
G. Penutup	105
Daftar Pustaka	106
9. <i>Mobile Assisted Language Learning (MALL) sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
<i>Dr. Muhamad Sofian Hadi, S.S., M.Pd.</i>	109
A. Pendahuluan	109
B. Konsep Pembelajaran MALL	111
C. Karakteristik MALL	116
D. Manfaat Penggunaan MALL	118
E. Tantangan Penggunaan MALL	119
F. Penutup	120
Daftar Pustaka	121
10. Internalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Berdaya Saing	
<i>Dr. Iswan, M.Si.</i>	123
A. Pendahuluan	123
B. Pembahasan	125
C. Penutup	134
D. Kesimpulan	135
Daftar Pustaka	137
BIODATA PENULIS	139



PERAN GURU TERHADAP KREATIVITAS SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK ERA 4.0 DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Dr. Zulfitria, M.Pd.

(Dosen Tetap Program Magister Teknologi Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan-UMJ)

Hasna Hamidah, M.Pd.

(Guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang)

A. Pendahuluan

Kreatif salah satu hal yang terpenting dalam segala bidang, khususnya dunia pendidikan, Guru sangat berperan untuk meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dipengaruhi juga oleh paradigma guru dalam mengajar. Padahal kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Shokiyah (2014: 2) setiap anak memiliki bakat kreatif masing masing. Bila bakat kreatif anak tidak diasah maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam.

Zulfitria, dkk. (2018: 2) pada anak SD berada pada masa berkembang dalam berekspresi kreatif, di mana kadar kreativitasnya masih sangat tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara lebih intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan siswa.

Kreativitas bukan hanya kemampuan seorang individu dalam menghasilkan sesuatu, namun juga kemampuan seorang individu dalam menemukan dan mengatasi suatu masalah agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Setiap orang pada dasarnya telah memiliki kreativitas namun tingkat kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, sehingga dalam menumbuhkan kreativitas seseorang menjadi lebih baik dilakukan melalui cara yang berbeda-beda pula. Salah satu proses dalam menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas seseorang adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan diri seseorang baik minat, bakat dan kreativitas. Pendidikan merupakan kebutuhan seseorang yang tidak bisa dihindari di era 4.0 ini, maka tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan lingkungan yang memungkinkan seseorang dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat maupun kreativitas secara optimal sehingga nantinya dapat berfungsi sepenuhnya baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan di sekolah salah satu dari sekian banyak ranah dalam menumbuhkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kreativitas seseorang. Cara menumbuhkan kreativitas yang beragam di sekolah akan sangat berpotensi dalam menumbuhkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kreativitas seseorang. Pendidikan di sekolah secara umum terbagi menjadi 2 bagian yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting dalam perkembangan anak dan tentunya fase ini akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang khususnya di Indonesia. Anak usia sekolah dasar umumnya memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga penting untuk melakukan proses pertumbuhan kreativitas pada usia tingkat sekolah dasar. Kegiatan yang ada di sekolah pada umumnya terbagi menjadi dua bagian yakni kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan telah diatur oleh sekolah. Kegiatan ini berisi mata pelajaran, di mana hampir setiap sekolah memiliki mata pelajaran yang sama. Contoh dari kegiatan intrakurikuler meliputi proses pembelajaran di sekolah berupa pelajaran umum yang diajarkan setiap harinya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan lain-lain. Pelajaran khusus yang membedakan pada beberapa sekolah contohnya seperti pelajaran Agama dan Bahasa Daerah.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan yang tidak wajib diikuti seluruhnya oleh siswa. Dalam kata lain, siswa dapat memilih sendiri kegiatan apa yang akan mereka ikuti. Kegiatan ini berlangsung di luar jam pelajaran utama (intrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar cukup beragam dan berbeda-beda pada

setiap sekolah. Mulai dari menari, sepak bola, bola basket, bola voli, bulutangkis, klub bahasa Inggris, paduan suara, robotik, pramuka dan bermusik.

Ekstrakurikuler robotik di Indonesia sendiri berkembang pesat kurang lebih 5 tahun terakhir ini memasuki era 4.0. Ekstrakurikuler ini tengah familiar diperbincangkan karena kegiatan ini termasuk sesuatu yang modern. Terkait dengan mengembangkan kreativitas, hal ini tentu menjadi perhatian karena kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpotensi untuk mengembangkan kreativitas seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terutama pada usia anak sekolah dasar karena terkait dengan fase penting perkembangan anak.

Implementasi kreativitas siswa dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah bermacam-macam sehingga peneliti akan memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler robotik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan: Bagaimana peran guru terhadap kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Muhammadiyah 12 Pamulang?

B. Hakikat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Menurut Harsono (2002: 67) implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan. Implementasi adalah melaksanakan ataupun menerapkan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Murniati (2012: 11) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Munandar (2014: 36-37) peringkat dari 10 ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi (30 orang) adalah sebagai berikut. Imajinatif, mempunyai prakarsa (inisiatif), mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, melit (selalu ingin mengetahui segala-galanya), senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil risiko dan berani dalam pendirian dan keyakinan.

Penumbuhan kreativitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka usaha menggali kreativitas yang dimiliki sehingga dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan tingkat usianya atau bahkan melebihi.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Rahmawati dan Kurniati (2010: 15) terdapat 24 ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut. (1) Terbuka terhadap pengalaman baru, (2) Fleksibel dalam berpikir dan merespons, (3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, (4) Menghargai fantasi, (5) Tertarik pada kegiatan kreatif, (6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, (7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, (9) Berani mengambil risiko yang diperhitungkan, (10) Percaya diri dan mandiri, (11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, (12) Tekun dan tidak mudah bosan, (13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, (14) Kaya akan inisiatif, (15) Peka terhadap situasi lingkungan, (16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu, (17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, (18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, (19) Memiliki gagasan yang orisinal, (20) Mempunyai minat yang luas, (21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, (22) Kritis terhadap pendapat orang lain, (23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik, dan (24) Memiliki kesadaran etika-moral yang tinggi.

Dengan karakteristik tersebut dapat dilihat betapa sangat beragam kepribadian orang kreatif. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu siswa menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga siswa kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan inteligensinya baik kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

3. Manfaat Kreativitas

Hawadi (2001: 15) kreativitas memberikan banyak manfaat bagi individu maupun masyarakat luas. Berbagai manfaat dari kreativitas sebagai berikut.

- a) Membuat hidup lebih indah. Kreativitas akan membuat hidup menjadi lebih indah karena akan dikelilingi oleh hal-hal yang bervariasi dan tidak monoton. Menjalankan kegiatan yang penuh rutinitas akan membuat cepat merasa bosan, tidak semangat dan pasif. Melakukan hal-hal kreatif yang bervariasi akan memberikan sesuatu yang baru dan segar. Siswa harus mencoba hal-hal yang baru yang positif.
- b) Meningkatkan apresiasi terhadap ide orang lain. Kreativitas akan meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan orang lain. Orang yang kreatif pasti bisa menerima dan menghargai ide-ide orang lain, tanpa memandang siapa pun yang memberikan ide tersebut.
- c) Meningkatkan motivasi dan semangat hidup. Kreativitas akan meningkatkan semangat atau motivasi hidup. Orang yang kreatif tidak akan takut kehilangan peluang, sebab ia bisa menciptakan peluang sendiri. Orang yang kreatif tidak takut menghadapi masalah karena ia mampu menyelesaikan masalah dengan daya kreatifnya.
- d) Salah satu faktor kesuksesan usaha. Kreativitas dalam dunia usaha akan semakin diperlukan. Dalam dunia bisnis kreativitas menjadi salah satu faktor kesuksesan usaha. Dengan semakin meningkatnya persaingan usaha, kreativitas mutlak diperlukan oleh seorang wirausaha untuk memenangkan persaingan.
- e) Awal terjadinya inovasi dan perubahan. Kreativitas menjadi langkah awal terjadinya inovasi perubahan-perubahan. Inovasi adalah hasil pendaaygunaan kreativitas tertentu sehingga menjadi sebuah cara, proses, produk atau sumber nilai baru, yang berbeda dari sebelumnya.
- f) Meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia. Kreativitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Salah satu ciri karya yang kreatif adalah yang memberikan manfaat sosial sebab jika tidak memberikan manfaat, tidak ada artinya.

Kreativitas siswa berkembang dipengaruhi juga oleh paradigma guru dalam mengajar di kelas karena masih ada sebagian cara berpikir guru tentang pembelajaran di kelas masih sebatas belajar, sehingga

cenderung mengarahkan pada melakukan sesuatu yang berarti belajar untuk mengetahui bagaimana melakukan suatu hal bukan mengajarkan konsep yang melandasi prosedur tersebut karena pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual daripada penguasaan prosedural akan membangun aktivitas dan kreativitas siswa.

C. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika

Menurut Hastuti (2008: 46) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan minat, bakat, kreativitas, kemampuan juga keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah suatu kegiatan yang wajib, namun dipilih oleh siswa sesuai dengan keinginan dan ketertarikannya.

Menurut Direktori SD Muhammadiyah 12 Pamulang (2016: 14-15), dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai pemenuhan tujuan pengembangan minat, bakat, kreativitas siswa. Adapun jenis-jenis kegiatan tersebut adalah: Bidang Seni (seni musik, seni lukis, seni tari, seni drama/teater, seni berpidato, *marching band*, nasyid dan marawis), Bidang Olahraga (sepak bola, bulu tangkis, basket, bola voli, tapak suci, tenis meja dan catur), Teknologi Robotika, Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan, Kegiatan BTQ dan Tahfidz Qur'an.

Robot merupakan sesuatu yang didesain, dibuat, diciptakan, diprogramkan serta dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia. Robot bekerja di bawah kendali manusia ataupun berjalan sesuai dengan program kecerdasan buatan. Robot terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *mobile robot* (robot bergerak), *non-mobile robot*, kombinasi *mobile* dan *non-mobile robot*, robot *humanoid*, robot berkaki, robot terbang (*flying robot*) dan robot di dalam air (*underwater*). Setiap robot memiliki kelebihan dan kekurangannya sehingga robot digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Menurut Tjindrawan (2015: 80) belajar robot berarti mempelajari teknologi yang memadukan pelajaran mekanika, elektronika dan komputer. Robot merupakan alat yang harus diprogram, maka kita

harus belajar pemrograman komputer dan logika. Robot menggunakan sinyal listrik, maka kita perlu belajar elektronika. Robot itu bergerak, maka kita perlu belajar mekanika.

D. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa teknik pengambilan data, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler robotik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengimplementasikan kreativitas dengan baik. Dari semua kegiatan yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler robotik, terdapat salah satu kegiatan yang lebih dominan untuk mengimplementasikan kreativitas siswa. Kegiatan tersebut bernama kegiatan *assembling*.

Kegiatan *assembling* sebagai kegiatan yang paling dominan memengaruhi perkembangan kreativitas siswa menghadirkan kegiatan berupa merakit komponen-komponen robot. Komponen yang masih terpisah akan digabungkan menjadi satu bagian yang utuh seperti robot oleh siswa. Dalam membuat atau merakit robot, dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan membaca serta mengikuti cara-cara yang terdapat dalam buku panduan pembuatan robot. Yang kedua adalah dengan cara mandiri tanpa melihat buku panduan.

Dalam hal ini, sebagian besar siswa lebih memilih cara yang kedua yakni dengan cara mandiri tanpa melihat buku panduan. Ciri-ciri kreativitas memang benar adanya terlihat dalam semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik. Namun, dari sekian banyak ciri-ciri yang ada, terdapat ciri-ciri kreativitas yang terlihat lebih dominan dibandingkan dengan ciri-ciri kreativitas lainnya. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah fokus, inovasi, percaya diri, toleransi dan ikut serta dalam kegiatan kreatif (dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler robotik).

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa teknik pengambilan data, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler robotik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas dengan baik. Namun, tentu saja tidak mudah dalam mengembangkan ekstrakurikuler itu dengan sendirinya.

Pasti ada saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik.

Faktor pendukung yang pertama datang dari guru ekstrakurikuler robotik itu sendiri. Mulai dari sikap beliau saat mengajarkan tentang ilmu robotika kepada siswa-siswanya. Selain itu, faktor pendukung datang dari sekolah (termasuk dukungan dari kepala sekolah), yayasan, orang tua, sarana dan prasarana dan teman sebaya. Tanpa itu semua, belum tentu faktor pendukung benar-benar dapat terlaksana. Tugas sekolah, yayasan dan orang tua yang paling penting adalah ketika kegiatan ekstrakurikuler robotik membutuhkan biaya yang cukup banyak berkenan untuk membantu memberikan sumbangan ataupun mencari sponsor untuk pelaksanaan pendanaan bagi kegiatan ekstrakurikuler robotik.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ekonomi cukup menjadi perhatian bagi kegiatan ekstrakurikuler robotik. Sehingga, ekonomi menjadi salah satu masalah yang cukup merajai kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu, minimnya perolehan informasi mengenai perkembangan dunia robot menjadi faktor penghambat kedua setelah faktor penghambat utama yakni ekonomi. Namun, apa pun faktor-faktor yang telah memengaruhi keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk kegiatan ini pada kemudian hari.

Untuk faktor pendukung, tentunya pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin agar segala yang dibutuhkan oleh kegiatan ekstrakurikuler robotik dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam kata lain, sekolah akan membantu memperbanyak faktor-faktor pendukung lainnya. Sementara untuk faktor penghambat, pihak guru dan sekolah akan senantiasa memantau dan mengusahakan agar faktor penghambat dapat menghilang secara perlahan hingga sampai saatnya tiba, kegiatan ekstrakurikuler robotik di SD Muhammadiyah 12 Pamulang tidak lagi memiliki faktor yang menghambat kegiatan ini.

F. Peran Guru Terhadap Kreativitas Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam

meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan mengupdate proses pembelajaran.

Mulyasa (2005: 35-36) peran guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, serta sesuai dengan harapan masyarakat dalam menciptakan generasi yang mampu berkarya dan memiliki IPTEK dan IMTAQ yang seimbang pada era saat ini. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru harus memiliki kesabaran, kreativitas dan profesionalisme dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa. Beberapa peran guru, yaitu (1) *Guru sebagai pendidik*, guru harus mampu membentuk kepribadian siswa untuk punya rasa tanggung jawab dan mandiri. Tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilaksanakannya dan yang menjadi kewajibannya. (2) *Guru sebagai pengajar*, guru bertugas mentransfer berbagai ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru mempunyai tugas menanamkan suatu konsep, pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, walaupun tidak sempurna, guru harus tahu terlebih dahulu daripada siswa. (3) *Guru sebagai penasihat (motivator)*. Guru memberikan nasihat dan dorongan agar siswa lebih bersemangat dalam usaha penguasaan materi pelajaran. Dalam memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa diharapkan guru memberikan jalan keluar, tetapi biarlah siswa sendiri yang mengatasi dan menyelesaikan kesulitan, sehingga siswa merasa puas dan percaya diri. (4) *Guru sebagai pembaharu (innovator)*, membuat inovasi dalam strategi, model dan media pembelajaran terupdate saat ini.

G. Penutup

Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah cukup lama memiliki ekstrakurikuler robotik. Pada penelitian yang dilakukan, kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler robotik merupakan kegiatan yang bersifat kreatif. Satu diantaranya yang paling memicu pertumbuhan kreativitas adalah kegiatan *assembling*.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menumbuhkan kreativitas siswa SD Muhammadiyah 12 Pamulang melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik cukup terjadi secara optimal.

Faktor pendukung perkembangan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler robotik ini adalah guru kegiatan ekstrakurikuler robotik, sekolah (termasuk dukungan dari kepala sekolah), yayasan, orang tua, sarana dan prasarana dan teman sebaya.

Sedangkan faktor penghambat perkembangan kreativitas siswa diantaranya adalah perasaan takut melakukan kesalahan yang terkadang masih timbul dalam diri siswa, perasaan malu ketika melakukan suatu aktivitas yang baru.

Namun, faktor penghambat tersebut perlahan terkikis oleh kebijaksanaan yang dilakukan oleh guru kepada setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotik. Faktor penghambat lainnya berasal dari keterbatasan perolehan informasi mengenai perkembangan robot serta ekonomi yang dimiliki. Namun demikian, beberapa cara terus dilakukan dalam meminimalisir bahkan menghilangkan faktor penghambat tersebut.

Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan akademik, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, mengelola pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media belajar agar siswa dapat termotivasi meningkatkan kreativitas siswa.

Daftar Pustaka

- Direktori SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tahun 2016.
- Hawadi, Reni Akbar. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT Mutiara Sumber Widya.
- Hastuti, Tri Ani. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 5. No 1 : 45-50. (Diakses pada 16 Mei 2016).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murniati, Endyah. (2010). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyasa. (2005). *Peran Guru di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Shokiyah. (2014). *Analisis Hubungan antara Kegiatan Melukis dengan Kebutuhan Psikologis pada Remaja*, Jurnal Penelitian Seni Budaya, Vol. 6 No. 2 Desember 2014.
- Tjindrawan, Jully. (2015). *Robot Is My Friend*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulfitria. Gunadi, Andi Ahmad. Dewi, Happy Indira. (2018). *Peran Guru di Era Milenium Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa di Daerah Perbatasan Desa*. Semarang: Jurnal Incorsia Unnesa.